

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Ciri-ciri sapi potong yaitu tubuhnya besar dan berbentuk persegi empat atau balok. Menurut Abidin (2006), sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi potong digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu *Bos Indicus*, *Bos Taurus*, dan *Bos Sondaicus*. Menurut Bambang (2000), sapi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: *Bos Indicus* (zebu/sapi berponok) yang berkembang di India dan sudah tersebar ke berbagai negara terlebih negara tropis; *Bos Taurus* merupakan bangsa sapi yang menurunkan bangsa sapi potong dan perah di Eropa serta sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia; serta *Bos Sondaicus* (*Bos Bibos*) yang merupakan sumber asli bangsa sapi di Indonesia.

Sapi Limousin dan sapi Peranakan Angus merupakan tipe sapi potong yang pertumbuhannya sangat cepat. Sapi ini mempunyai beberapa keunggulan. Sapi Limousin menghasilkan daging dengan kualitas yang baik dan sapi Peranakan Angus mempunyai badan yang besar serta berdaging banyak.

Pakan merupakan faktor penting dalam kegiatan pemeliharaan ternak. Kandungan nutrisi dalam pakan ternak haruslah memiliki energi, protein, mineral, vitamin, dan air karena berpengaruh penting pada produksi ternak (Rukmana, 2005). Pemberian pakan secara tepat dan berkualitas dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ternak sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Pemberian pakan harus dilakukan secara konsisten. Jika tidak, maka akan mengakibatkan pertumbuhan ternak terganggu. Pakan berperan untuk pemenuhan nutrisi pada ternak tanpa mengganggu kestabilan kesehatannya, yang fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup pokok, produksi, dan reproduksi (Khairul, 2009). Pakan juga memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, maka jenis pakan yang diberikan harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup.

Permasalahan yang terjadi ditingkat peternakan rakyat adalah kurangnya pemahaman akan nutrisi pakan ternak. Di lingkungan masyarakat, peternak sering mengabaikan jenis dan kualitas pakan yang diberikan pada ternak. Peternak cenderung memilih pakan dengan harga yang murah daripada kandungan nutrisinya. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam memberikan edukasi untuk memilih pakan yang bernutrisi tinggi agar menghasilkan peternak-peternak yang produktif.

Evaluasi pakan sangat penting dilakukan karena dapat digunakan untuk menilai apakah pakan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan nutrisi ternak atau belum. Selain itu, hasil evaluasi pakan dapat membantu peternak untuk mengambil langkah agar sapi bisa berproduksi dengan baik. Oleh karena itu, laporan akhir ini mengambil topik evaluasi pakan, yakni pemberian hijauan dan konsentrat pada sapi potong di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah pemberian pakan pada sapi Limousin dan sapi Peranakan Angus di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu telah memenuhi kebutuhan?

## **1.3 Tujuan**

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian pakan pada sapi Limousin dan sapi Peranakan Angus di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu telah memenuhi kebutuhan.

## **1.4 Manfaat**

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya rasio pemberian pakan sapi potong.
2. Sebagai referensi untuk pembaca.